

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2022:9) mengatakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif yang di gunakan untuk meneliti, pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara tringulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontribusi fenomena, dan menemukan hipotesis. Penelitian kualitatif berfokus pada data non-numerik, dengan menekankan pada proses pengumpulan serta analisis data yang bersifat deskriptif atau naratif. Metode ini umumnya digunakan untuk menggali informasi yang lebih kaya dan memperoleh pemahaman mendalam mengenai suatu isu atau permasalahan yang dikaji.

Metode penelitian kualitatif berkembang seiring dengan adanya perubahan paradigma dalam memahami realitas, fenomena, maupun gejala sosial. Paradigma ini memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang menyeluruh, kompleks, dinamis, serta sarat makna. Cara pandang tersebut dikenal sebagai paradigma postpositivisme. Sebelumnya, digunakan paradigma positivisme yang melihat gejala secara lebih tunggal, statis, dan bersifat konkret.. Zuchri Abdussamad (2021:79) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tringulasi, analisis data bersifat indukatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Chresweel (dalam Sugiyono, 2022:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna prilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah-masalah kemanusiaan. Proses penelitian ini mencakup membuat pertanyaan penelitian

dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel. Penelitian kualitatif adalah suatu penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu pendekatan kualitatif yang berfokus pada kajian terhadap perilaku, fenomena, peristiwa, masalah, atau kondisi tertentu yang dijadikan objek penelitian. Hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sarat makna dan memberikan pemahaman mendalam. Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, metode deskriptif kualitatif tidak menggunakan perhitungan statistik maupun prediksi, melainkan berpijak pada paradigma non-positivistik. Vardiansyah (dalam Sonny, 2013:1) penelitian deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Djam'an (dalam Siti Hanyfah, 2022:340) penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti cara melakukan wawancara langsung.

Mariyana Kristiyani (2023:3) menjelaskan metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif merupakan untuk membuat deskripsi, penggambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sugiyono (dalam Siti Kaenah Asri, 2022:284) mengatakan metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel

mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel sendiri. Bahri (dalam Gilang Ryan Fernandes dkk., 2022:340) mengatakan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan ganda sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti menjadi hal yang sangat penting, sebab proses pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti itu sendiri. Salah satu ciri khas penelitian kualitatif adalah keterlibatan peneliti secara aktif dalam proses pengumpulan data, baik sebagai partisipan maupun pengamat. Dalam perannya tersebut, peneliti melakukan pengamatan serta mendengarkan dengan seksama, bahkan hingga pada detail yang paling kecil.

Wahidmumi (2017:5) salah satu cara penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman, wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam ranah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitiannya harus dijelaskan apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian, ini berkaitan keterlibatan peneliti dalam ranah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.

C. Lokasi Penelitian

Lafifa Wibawa (2022:21) mengatakan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian, penetapan lokasi penelitian merupakan tahap

yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan. Peneliti merupakan sebagai instrument, lokasi penelitian ini bisa berupa lingkungan fisik seperti laboratorium, sekolah, perusahaan, desa, kota, atau ekosistem alam, maupun lingkungan digital. Penelitian lokasi harus mempertimbangkan faktor seperti ketersediaan data, aksesibilitas, relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kondisi sosial, ekonomi, dan budaya berpengaruh terhadap dari hasil penelitian. Sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, untuk memperoleh data primer lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

Sedangkan waktu penelitian merupakan kegiatan dari persiapan penelitian, waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan bulan Maret 2025 hingga selesai, setelah keluarnya surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

D. Sumber Data

Rifa'i Abubakar (2021:57) menjelaskan sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data yang diperoleh atau diambil, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa benda gerak dan peristiwa. Edi Riadi (dalam Meita Sekar Sari dkk., 2019:311) mengatakan sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data.

Sedangkan data merupakan fokus yang akan diteliti dan dianalisis, data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk kalimat atau kata-kata. Data yaitu bentuk jamak dan datum, yang dalam bahasa latinnya bermakna

“sesuatu yang diberikan”. Data sebagai keterangan atau bukti mengenai sesuatu kenyataan yang masih mentah, atau masih berdiri sendiri, belum diorganisasikan, dan belum diolah, atau sekumpulan informasi yang diperoleh suatu pengamatan, yang berupa lambang atau simbol, sifat, dan sekumpulan fakta dari sebuah kejadian. Bodgan (dalam Sapto Haryoko, 2020:119) mengatakan bahwa data penelitian adalah bukti dan juga sekaligus isyarat yang dikumpulkan secara hati-hati, berfungsi sebagai fakta yang tegas konsisten yang menghemat/mengamankan penulisan yang dimana orang pengumpul data atau peneliti melakukan dari spekulasi yang tidak ditemukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah yang terdiri ketua adat, kepala desa, sesepuh, dan orang tua cerdik-cerdik pandai, yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam tentang adat dan budaya setempat.

Data penelitian dapat dibagi menjadi dua sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data- data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. Untuk mendapat data primer, penelitian harus mengumpulkan secara langsung. Melalui teknik observasi, wawancara, diskusi fokus, dan penyebaran kuesioner. Sumber data yang dipakai peneliti data sumber data primer, data primer dapat melalui angket (kuesioner) sebagai penelitian. Bungin (dalam Rahmadi, 2011:71) mengatakan data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti.

Umi (dalam Nuning Indah Prtiwi, 2017:211) mengatakan data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu

orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan). Hervin Rizky Pratama (2024:930) mengatakan data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

Data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari catatan lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi serta dari transkripsi hasil wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Bungin (dalam Rahmadi, 2011:71) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber data sekunder dari data yang dibutuhkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.

Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literature yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut tentang penelitian. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer, data sekunder yang digunakan dalam penelitian adalah dokumen-dokumen jurnal. Hervin Rizky Pratama (2024:930) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil dari dokumen-dokumen, foto-foto dan profil desa.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan sumber-sumber non-manusia (*non-human source of information*), seperti dokumen, dan rekaman (*record*) yang tersedia.

Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan sebagai aktivitas pendukung lainnya, seperti menciptakan rapport, pemilihan informan, pencatatan data/informasi hasil pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian kualitatif maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Sugiyono (2022:104) mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifact*. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas juga bila sumber data yaitu informan atau partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

Feny Rita (2022:51–61) bahwa data dari penelitian kualitatif berupa kata-kata yang diperoleh saat pengumpulan data dapat melalui sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data dengan Wawancara (Interview)

Wawancara yang dilakukan secara tatap muka atau menggunakan telepon akan selalu melibatkan kontak pribadi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk studi pendahuluan dan penelitian mendalam. Sugiyono (dalam Feny Rita Fiantika dkk., 2022:50) mengatakan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Setelah wawancara harus segera dicatat hasil wawancaranya agar tidak hilang, peneliti bisa membuat rangkuman sistematis dari hasil wawancara dan mencatat mana data yang dianggap penting, dan mana data yang tidak dianggap penting. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi.

Evi Nasution (2024:60–61) mengatakan ada beberapa jenis wawancara, sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Strured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, wawancara yang melibatkan persiapan instrumen penelitian dan menggunakan beberapa pewawancara. Melakukan wawancara terstruktur, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data yang mencatatnya.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)

Jenis wawancara ini yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semisterstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan cara meminta pendapat dan ide dari pihak yang diwawancarai.

c. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat bebas dan tidak menggunakan pedoman wawancaranya yang tersusun secara sistematis. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Peneliti dapat menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, seperti mengidentifikasi penjahat.

Ada beberapa langkah-langkah dalam wawancara sugiyono (2022:118) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.

- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Berdasarkan urian di atas, penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk memperoleh data yang lebih fleksibel dan mendalam. Dengan metode ini, penulis dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan situasi dan respons narasumber, sehingga kemungkinan eksplorasi informasi yang lebih luas. Hasil wawancara ini memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap topik yang diteliti, karena narasumber memiliki kebebasan dalam menyampaikan pandangannya secara lebih alami dan spontan. Penulis mewawancarai informan, dari Kepala Desa, Ketua Aadat, Imam dan masyarakat di Desa Darat Sawah.

2. Observasi

Observasi yaitu proses sistematis dalam merekam pola pikir manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta menjadi data, istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Hardani (dalam Nova Ariyanti dkk., 2022:1452) mengatakan observasi adalah teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung. Observasi ialah segala hal yang berkaitan dengan proses penyelidikan untuk mengidentifikasi dan memahami variabel psikologis untuk penegakkan diagnosis psikologis. Observasi merupakan salah satu metode yang paling dasar karena dalam setiap aktivitas ada kegiatan observasi. Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut, dan makna yang kejadian

dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang dialami.

Nasution (dalam Feny Rita Fiantika dkk., 2022:57) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang merupakan fakta yang diperoleh melalui observasi. Data yang dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Observasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif artinya penelitian yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi ini harus berterus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian sehingga para informan mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas dari peneliti.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tak berstruktur ini dilakukan jika fokus penelitian belum jelas, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Jika fokus penelitian ini sudah jelas, maka observasi ini berubah menjadi observasi terstruktur dan menggunakan pedoman observasi.

Spradley (dalam Sugiyono, 2022:11) bahwa tahapan observasi terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Observasi Deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum, dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, disaranakan semua data direkam oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata.

b. Observasi Terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation*, yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu.

c. Observasi Terseleksi

Pada tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras/perbedaan atau persamaan antar kategori, serta menemukan hubungan antara satu kategori kagategori lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan metode observasi tak terstruktur, yaitu teknik pengamatan yang dilakukan secara fleksibel tanpa pedoman atau format baku. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mencatat berbagai temuan secara spontan sesuai dinamika yang terjadi dilapangan. Dengan metode ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diamati tanpa dibatasi oleh kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Penulis melaksanakan observasi ini di Desa Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

3. Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan seandainya. Data berupa dokumentasi ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam, peneliti perlu kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen tersebut bisa dari bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, buku harian merupakan contoh yang berbentuk tulisan. Dokumen juga bisa berbentuk karya misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa. Dokumen dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi, dokumen pribadi adalah buku harian, dan otobiografi, sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal.

Rifa'i Abubakar (2021:114) mengatakan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun flim, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan orang penyelidik. Tujuan dari dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan/cara melihat, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya. Dengan obyek penelitian, penafsiran dan menyimpulkan hasil temuannya. Sugiyono (dalam Khosiah dkk., 2017:144) bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari data atau mengenai hal-hal atau fariabel yang berupa data catatan, catatan, surat kabar, transkip, buku-buku, majalah, prasati, notulen, rapat agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti atau menyelidiki buku-buku catatan resmi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Sitti Hajerah Hasyim (2022:222) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Pelaksanaan analisis data kualitatif merupakan proses penelitian yang sistematis, karena dimulai dari pengumpulan data, pemilihan data, pengkategorian, perbandingan, penyatuan dan penafsiran data. Meskipun demikian, peneliti kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik pengembangan yang berbeda, sesuai dengan kreativitasnya.

\Sugiyono (dalam Sirajuddin Saleh, 2017:68) mengatakan pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. B. Miles dan Huberman 2014 (dalam Sirajuddin Saleh, 2017:65) mengemukakan bahwa pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan baru. Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam pola yang diakhiri membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman 2014 (dalam Sirajudin Saleh, 2023:107) mengatakan ada beberapa langkah- langkah dalam analisis data sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Menurut Miles dan Huberman 2014 (dalam Sirajudin Saleh, 2023:107) mengatakan bahwa bisa dipakai sebagai pedoman. Walaupun tidak baku, artinya setiap peneliti kualitatif bisa mengembangkan sendiri, secara garis besar model analisis itu di uraikan. Kegiatan utama setiap penelitian adalah pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya (triangulasi). Penelitian data yang dilakukan berhari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti dilakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles dan Huberman 2014 dalam (Sirajudin Saleh, 2023:107) mengatakan bahwa proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan kondensasi data guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian menyederhanakan dan menyusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Pada proses kondensasi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang dikondensasi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain kondensasi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk

menarik kesimpulan.

3. Data Display (Penyajian Data)

Menurut Miles dan Huberman 2014 (dalam Sirajudin Saleh, 2023:107) mengatakan bahwa penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan sajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagianbagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

bentuk urian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik dan lainnya.

Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh dilapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, tringulasi data, pengkategorian data deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

4. Conclusions Drawing/Verifying (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman 2014 (dalam Sirajudin Saleh, 2023:107) mengatakan bahwa penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses kondensasi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentatif, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil

observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Tahap ini adalah tahap memvalidasi data dan analisis data pada penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif yang divalidasi adalah data dan hasil analisis datanya, pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif ini terkadang tidak dituliskan dilaporan penelitian karena lebih banyak berisikan narasi-narasi dan sedikit sekali tabel maupun grafik yang disajikan.

Arry (dalam M Kholis Amrullah., 2022:158–159) menyatakan terdapat empat aspek keabsahan data sebagai berikut:

1. *Credibility*

Kredibilitas pada penelitian kualitatif berkaitan dengan kebenaran penyelidikan temuan pada penelitian tersebut. Kredibilitas disebut juga nilai dari kebenaran pada penelitian, artinya seberapa baik peneliti menetapkan keyakinan pada temuannya berdasarkan desain penelitian, data dan sumber data, analisis pada data, dan konteks penelitian.

2. *Transferability*

Keteralihan bermakna sejauh mana temuan penelitian kualitatif dapat diterapkan atau digeneralisasikan terhadap konteks atau kelompok lain. Keteralihan ini menjadi ranah dalam keabsahan data kualitatif untuk mengetahui pada sisi mana penelitian bergeneralisasi pada konteks lain sehingga tidak ada tolak ukur keberhasilan, efektif maupun efisien dalam pemeriksaan keteralihan. Dalam memenuhi kriteria ini, peneliti harus berusaha memberikan informasi yang akurat dan deskripsi yang rinci untuk memberikan ruangan terhadap pembaca ataupun peneliti untuk mengalihkan temuan penelitian pada konteks lain yang kemungkinan memiliki perbedaan dan persamaan.

3. *Dependability*

Pemeriksaan ini untuk membuktikan bahwa penelitian memiliki kehandalan data, teknik yang bisa digunakan adalah triangulasi dan proses penilainnya melibatkan peneliti, temuan peneliti, dan subjek penelitian. Teknik triangulasi dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu triangulasi peneliti, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penelusuran atau pelacakan catatan/rekaman data lapangan dan kuesioner dalam interpretasi dan simpulan hasil penelitian yang dilakukan auditor. Untuk memenuhi penelusur atau pelacakan tersebut, perlu menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti hasil rekaman, hasil analisis data, dan catatan tentang proses penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Umar Sidiq (2019:5) mengatakan bahwa langkah-langkah penelitian adalah serangkaian proses penelitian, di mana peneliti dari awal yaitu merasa menghadapi masalah, berupaya untuk memecahkan masalah, sampai akhirnya mengambil keputusan yang berupa kesimpulan bagaimana hasil penelitiannya, dapat memecahkan masalah atau tidak. Penelitian kualitatif memiliki rancangan penelitian tertentu, rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan.

Dari pernyataan di atas ada tiga tahapan penelitian kualitatif diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan terdapat enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini menambahkan dengan suatu pertimbangan yang perlu dipahami etika penelitian lapangan, tahapan pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan orang-orang/organisasi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan

yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah (Dinas Pendidikan). Selain didasarkan pada rekomendasi-rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari keragaman masyarakat yang berada di sekitar tempat yang menempatkan perbedaan dan kemampuan potensi yang dimilikinya.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti. Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian ialah kepala pemerintahan setempat di mana penelitian dilakukan, seperti gubernur, camat, sampai kepada kepala desa dan ketua RW/RT.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Tahap ini merupakan orientasi lapangan, namun dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan kita, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajagan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan, karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali/tersembunyikan/disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

f. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Ketika kita menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal

penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karier.

g. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang akan dilakukan. Sebelum dimulai, peneliti memerlukan surat izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah menjadi latar penelitian, peraturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya.

h. Menyiapkan instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan.

Dalam rangka kepentingan pengumpulan data, teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi ujung tombak kegiatan observasi yang dilaksanakan, seperti pemanfaatan Tape Recorder dan Handy Camera.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh makna yang rasional, maka observasi perlu dikuatkan dengan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan dialog langsung dengan sumber data, dan dilakukan secara tak berstruktur, dimana responden mendapatkan kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan pikiran, pandangan, dan perasaan secara natural. Dalam proses wawancara ini didokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan Audio Visual, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kebernilaian dari data yang diperoleh.

3. Studi Dokumentasi

Selain sumber manusia (human resources) melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data diperlukan dalam penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, seperti, uraian tentang tahap pekerjaan lapangan adalah sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian dan Memasuki Lapangan

Memahami latar penelitian latar terbuka dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, dan menggunakan latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan perantara dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek.

Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

b. Aktif dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data) Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalan dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3. Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Display Data

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat polapola hubungan satu data dengan data lainnya.

c. Analisis Data

Analisis data yang mencakup kegiatan mengenai makna simbolik, fungsi simbolik dan bentuk simbolik yang berdasarkan dengan rumuasan masalah.

d. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atas data-data yang sudah diproses atau ditransfer kedalam bentuk-bentuk yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

e. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif menyajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti foto dan video dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu; 1) Tentukan bentuk (form) yang akan digunakan dalam menarasikan data. 2) Hubungkan bagaimana hasil yang berbentuk narasi itu menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah di disain sebelumnya, dan. 3) Jelaskan bagaimana keluaran yang berupa narasi itu mengkoparasikan antara teori dan literasi-literasi lainnya yang mendukung.